

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang peneliti dapatkan melalui Implementasi program Gernas BBI Maluku Utara Tahun 2022 melalui teori kesesuaian program David C. Korten dapat dikatakan sesuai. Namun, dalam unsur kesesuaian antara kelompok manfaat dengan organisasi pelaksana masih tetap memerlukan perhatian khusus sebab masih kurangnya pengoptimalan terhadap pendampingan kepada para pelaku usaha baik setelah pelatihan maupun setelah rangkaian dari kegiatan itu sendiri, sehingga tujuan dari program Gernas BBI Maluku Utara dapat tercapai dengan optimal kepada para pelaku usaha.

1. Kesesuaian antara program Gernas BBI dengan para pelaku usaha dalam implementasinya sudah sesuai, hal ini ditinjau dari tujuan program yang sudah terpenuhi, para pelaku usaha UMKM sebagai sasaran program yang telah mengikuti rangkaian kegiatan gernas akan merasakan banyak manfaat dari program Gernas BBI di Provinsi Maluku Utara.
2. Kesesuaian antara program Gernas BBI dengan Kementerian Desa, PDTT dalam implementasinya sudah sesuai, dimana sudah terbentuknya Tim Fasilitator Pelaksanaan Gernas BBI di Provinsi Maluku Utara, karena Kementerian desa sudah melaksanakan ini untuk kedua kalinya maka pengetahuan dan pemahaman dalam Tim Gernas BBI Maluku Utara ini sangat baik.

3. Kesesuaian antara para pelaku usaha dengan Kementerian Desa, PDTT dalam implementasinya belum sesuai, dimana para pelaku usaha merasakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum cukup optimal dalam hal khusus pendampingan yang diberikan dan kurangnya apresiasi dari Kementerian Desa, PDTT kepada para pemenang Gernas BBI Maluku Utara.
4. Hambatan dalam Implementasi Program Gernas BBI dilingkup Kementerian Desa, PDTT ialah belum terjangkaunya seluruh wilayah di provinsi Maluku Utara dan terbatasnya anggaran yang disediakan sehingga penyelenggaraan program belum optimal, serta hambatan dalam lingkup para pelaku usaha adalah terbatasnya pengetahuan terkait penggunaan media social dan sinyal jaringan internet yang tidak stabil.

## V.2 Saran

Dengan adanya Implementasi Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia di Provinsi Maluku Utara Tahun 2022, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam implementasi program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa masukan agar implementasi program Gernas BBI di Maluku Utara dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri.

1. Pihak Kementerian Desa, PDTT sebagai *campaign manager* dan selaku organisasi pelaksana dalam program Gernas BBI di Maluku Utara harus lebih memperhatikan terkait kebutuhan para pelaku usaha di wilayah

sasaran program tersebut agar tujuan dari program tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat disana.

2. Meningkatkan sosialisasi dan kampanye program Gernas BBI untuk seluruh masyarakat, supaya dapat memperkenalkan lebih detail terkait maksud dan tujuan Program tersebut. Sehingga program Gernas BBI ini bisa menjangkau seluruh masyarakat.
3. Pemerintah tidak hanya memberikan pelatihan tapi mampu memberikan pendampingan yang lebih intensif pasca pelatihan yang sudah diberikan kepada para BUMDes dan UMKM. Hal ini agar ilmu yang diberikan dapat diterapkan dengan baik oleh para pelaku usaha disana dan pemerintah pun dapat mengetahui bagaimana proses tumbuh dan berkembangnya para pelaku usaha tersebut. .
4. Dalam hal memberikan apresiasi kepada para pelaku usaha Bumdes dan UMKM Juara dalam rangkaian Gernas BBI di Maluku Utara dapat dilakukan secara konsisten, tidak hanya mengucapkan saja perihal apresiasi yang akan diterima oleh para UMKM Juara ketika mengikuti program tersebut namun tidak diberikan, sehingga menimbulkan kekecewaan kepada para pelaku usaha.
5. Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara bisa terus melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti dengan PT. Telkom untuk memperluas jaringan internet di wilayah provinsi Maluku Utara.